

## Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Siti Maharani<sup>1</sup>, Netrawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [sitimaharani1804@gmail.com](mailto:sitimaharani1804@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik dan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri dan komunikasi interpersonal, dan mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 152 siswa yang dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen konsep diri dan instrumen komunikasi interpersonal. Data diolah dengan teknik statistik menentukan nilai persentase yang diolah dalam program *Microsoft excel*, untuk mencari hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep diri pada siswa SMP Negeri 4 Pariaman secara umum berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor capaian 130,82 (70,71%). artinya secara garis besar siswa SMP Negeri 4 Pariaman sudah memiliki konsep diri yang baik, 2) Komunikasi interpersonal pada siswa SMP Negeri 4 Pariaman secara umum berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 152,47 (72,61%). Hal ini berarti sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Pariaman sudah memiliki berkomunikasi interpersonal yang baik, 3) Terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 4 Pariaman dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru BK pada siswa SMP Negeri 4 Pariaman yaitu dengan melaksanakan layanan informasi dengan tema “Cara Menjalin Komunikasi Interpersonal” dan “Pentingnya Membangun Konsep Diri yang Positif”, kemudian layanan bimbingan kelompok dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa, serta layanan konseling kelompok menggunakan tema yang ditentukan dalam kelompok sesuai dengan masalah konsep diri dan komunikasi interpersonal.

**Kata kunci:** *Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal, Siswa*

## Abstract

This study is motivated by the fact that there are still many students who have poor interpersonal communication skills and one of the factors that affect interpersonal communication is self-concept. This study aims to describe self-concept and interpersonal communication, and find out the relationship between self-concept and students' interpersonal communication. The method used in this research is quantitative with a descriptive correlational approach. The sample of this study was 152 students selected by proportionate stratified random sampling technique. The instruments used are self-concept instruments and interpersonal communication instruments. The data were processed with statistical techniques to determine the percentage value processed in the Microsoft excel program, to find the relationship between the two variables used the Pearson product moment technique. The results showed that: 1) Self-concept in students of SMP Negeri 4 Pariaman is generally in the high category with an average achievement score of 130.82 (70.71%). meaning that in general, SMP Negeri 4 Pariaman students already have a good self-concept, 2) Interpersonal communication in students of SMP Negeri 4 Pariaman is generally in the high category with an average score of 152.47 (72.61%). This means that most of the students of SMP Negeri 4 Pariaman already have good interpersonal communication, 3) There is a significant positive relationship between self-concept and interpersonal communication of SMP Negeri 4 Pariaman students with a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means  $H_a$  is accepted. The implications of guidance and counseling services that can be provided by counseling teachers to students of SMP Negeri 4 Pariaman are by implementing information services with the theme "How to Establish Interpersonal Communication" and "The Importance of Building a Positive Self-Concept", then group guidance services by grouping students according to the level of self-concept and interpersonal communication of students, as well as group counseling services using themes determined in groups according to self-concept and interpersonal communication problems.

**Keywords :** *Self-concept, Interpersonal Communication, Students*

## PENDAHULUAN

Cangara (2011) komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, agar komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat mewujudkan hubungan komunikasi yang efektif dan meningkatkan kerja sama yang baik antar siswa, maka akan menimbulkan sikap keterbukaan, sikap percaya, sikap saling pengertian, menghargai dan saling menghormati (Mahira & Yuliana, 2023).

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Tati (2018) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Pariaman berada

pada kategori sedang dengan persentase 70%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemala & Sukmawati (2019) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori cukup baik 39%. Selanjutnya, hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Alghzali (2022) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa MAN 2 Padang berada pada kategori rendah 53%.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian siswa masih memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh pada komunikasi interpersonal yaitu konsep diri. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nirwana, Afdal dan Sari (2022) dimana ia menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri (Lusiastuti, 2006).

Pambudi & Wijayanti (2012) menjelaskan bahwa konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Rakhmat (2015) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri negatif dan positif. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya (2019) menunjukkan bahwa konsep diri remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 41,46%, dan kemampuan komunikasi interpersonal remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 48,78%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ziddan et al., (2022) menunjukkan bahwa konsep diri siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 33,4% dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 34%. Artinya data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa masih cenderung rendah dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa masih cenderung kurang baik.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 4 Pariaman pada tanggal 15 Januari sampai 18 Januari tahun 2024, peneliti menemukan sebagian siswa yang memiliki komunikasi yang tidak baik, siswa sulit menanggapi apa yang di sampaikan temannya, siswa sulit memulai dan mengakhiri percakapan saat ada keperluan dengan guru, kurang menjadi pendengar yang baik, kesulitan dalam menyampaikan pendapat, kurangnya sikap empati terhadap orang lain, dan cenderung menggunakan kata-kata kasar dengan teman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 dengan seorang guru BK di SMP Negeri 4 Pariaman diketahui bahwasanya terdapat siswa yang masih memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kurang baik seperti tidak berkata sopan saat berkomunikasi dengan guru, tidak adanya keterterbukaan, tidak berkata jujur saat berkomunikasi dan tidak menyapa saat bertemu guru.

Selanjutnya, wawancara yang peneliti lakukan dengan 6 orang siswa, peneliti menemukan bahwa ada siswa yang takut salah dalam berkomunikasi sehingga takut ditertawakan, ada siswa yang merasa gugup untuk memulai komunikasi, ada siswa yang merasa tidak dianggap ketika sedang berkomunikasi dengan temannya dan ada siswa yang sulit memaknai pesan yang disampaikan oleh temannya saat berkomunikasi sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang mengakibatkan siswa melakukan tindakan negatif, seperti berkelahi, saling mengejek, memukul teman, dan berbicara kasar.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang masih memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kurang baik. Mengingat betapa pentingnya komunikasi interpersonal bagi siswa dalam kehidupannya dan tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa agar mampu memahami tentang siapa sebenarnya dirinya dan tahu akan potensinya, serta siswa mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi secara mandiri, hidup tergantung atau menggantung kepada orang lain, guru BK harus memahami besarnya pengaruh perkembangan pada diri siswa dalam menjalin komunikasi interpersonal.

Upaya yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal kurang baik dengan siswa lainnya adalah dengan mengadakan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan memberikan layanan informasi tentang komunikasi interpersonal kepada semua kelas terutama kelas yang memiliki tingkat komunikasi interpersonalnya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, Santoso & Biantoro (2020) dimana hasil penelitian yang didapatkan bahwa teknik konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terentang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian lain dilakukan oleh Sakti, Rohaeti & Siddik (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan pemaparan data dan kajian terdahulu maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 152 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen konsep diri dan instrumen komunikasi interpersonal. Data diolah dengan teknik statistik menentukan nilai persentase yang diolah dalam program *Microsoft excel*, untuk mencari hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *pearson product moment*.

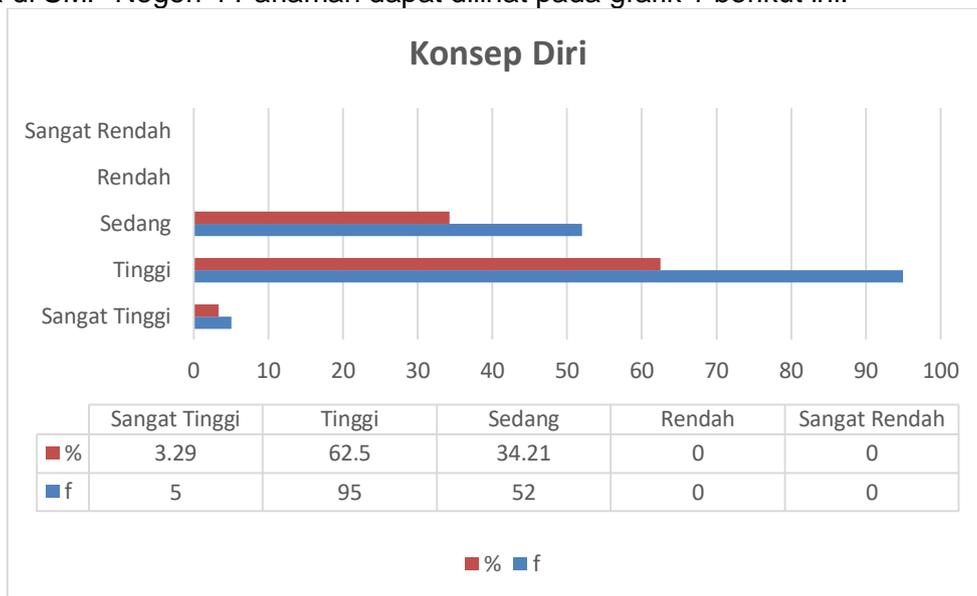
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Mulyana (2010) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Faktor yang sangat memengaruhi komunikasi interpersonal seseorang salah satunya adalah konsep diri, dimana dari sudut pandang komunikasi, hal ini menyatakan bahwa perkembangan konsep diri seharusnya menjadi komponen fundamental dari strategi berkomunikasi yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nirwana, Afdal & Sari (2022) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Mulyana (2007) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.

### Konsep Diri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian konsep diri siswa SMP Negeri 4 Pariaman yang dikumpulkan melalui skala konsep diri yang terdiri dari 37 item pernyataan yang diberikan kepada 152 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 130,82 standar deviasi 12,39, skor tertinggi yaitu 167, skor terendah 99. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil konsep diri siswa di SMP Negeri 4 Pariaman dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.



**Grafik 1. Deskripsi Data Konsep Diri Keseluruhan**

Berdasarkan grafik 1 mendeskripsikan bahwa siswa SMP Negeri 4 Pariaman memiliki konsep diri yang berada pada kategori tinggi sebanyak 95 siswa dengan

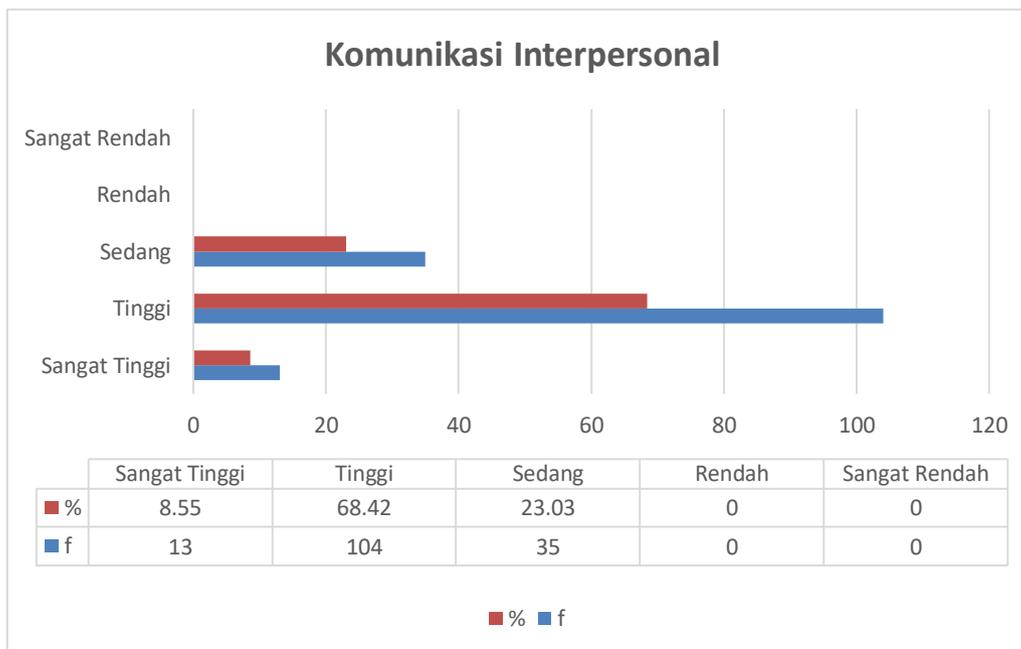
persentase 62,50%, kemudian siswa yang memiliki konsep diri berada pada kategori sedang sebanyak 52 siswa dengan persentase 43,21%, selanjutnya siswa yang memiliki konsep diri berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 3,29% dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada siswa SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kategori tinggi. Artinya secara garis besar siswa SMP Negeri 4 Pariaman sudah memiliki konsep diri yang baik. Kemudian rata-rata skor capaian pada aspek pengetahuan adalah 65,57 (65,57%) pada kategori sedang, rata-rata skor capaian pada aspek harapan adalah 46,69 (77,82%) berada pada kategori tinggi, dan rata-rata skor capaian pada aspek penilaian adalah 18,57 (74,26%) pada kategori tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing-masing sub variabel dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya konsep diri siswa berada pada kategori tinggi.

Konsep diri siswa tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya harapan yang positif tentang masa depan, seperti siswa yang mampu menentukan dan memotivasi diri untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga mampu memproyeksikan dan menyusun rencana masa depan yang membuat siswa memandang dirinya sebagai individu yang memahami dirinya dengan positif. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2021) yang menyatakan bahwa semakin baik perencanaan karir siswa maka semakin baik juga konsep diri siswa. Selain itu peranan seseorang juga mendukung peningkatan konsep diri yang positif pada diri siswa, dalam penelitian ini salah satunya adalah dukungan keluarga sehingga siswa mampu menilai dan memahami dirinya secara positif. Hal ini didukung oleh penelitian Siagian (2018) yang menyatakan bahwa semakin positif dukungan keluarga yang diterima siswa maka semakin positif konsep diri siswa.

### **Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 4 Pariaman yang dikumpulkan melalui skala konsep diri yang terdiri dari 42 item pernyataan yang diberikan kepada 152 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 152,47 standar deviasi 14,83, skor tertinggi yaitu 190, skor terendah 117. Adapaun data yang diperoleh mengenai hasil konsep diri siswa di SMP Negeri 4 Pariaman dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.



**Grafik 2. Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal Keseluruhan**

Berdasarkan grafik 2 mendeskripsikan bahwa siswa SMP Negeri 4 Pariaman memiliki komunikasi interpersonal yang berada pada kategori tinggi sebanyak 104 siswa dengan persentase 68,42%, kemudian siswa yang memiliki komunikasi interpersonal berada pada kategori sedang sebanyak 35 siswa dengan persentase 23,03%, selanjutnya siswa yang memiliki komunikasi interpersonal pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase 8,55%, dan tidak ada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada siswa SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kategori tinggi. Artinya secara garis besar siswa SMP Negeri 4 Pariaman sudah memiliki komunikasi interpersonal yang baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang lain. Kemudian rata-rata skor capaian pada aspek keterbukaan adalah 31,43 (62,86%) pada kategori sedang, rata-rata skor capaian pada aspek empati adalah 29,99 (74,98%) berada pada kategori tinggi, lalu rata-rata skor capaian pada aspek sikap mendukung adalah 34,17 (75,94%) pada kategori tinggi, rata-rata skor capaian pada aspek sikap positif adalah 27,59 (78,82%) pada kategori tinggi, dan rata-rata skor capaian pada aspek kesetaraan adalah 29,30 (73,24%) pada kategori tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing-masing sub variabel dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kategori tinggi.

Komunikasi interpersonal siswa tinggi dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu konsep diri yang positif, seperti siswa mampu merasakan perasaan yang dialami oleh teman. Dengan konsep diri yang positif, siswa akan menjadi lebih terbuka dan percaya diri untuk memulai komunikasi dengan orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian Asmarani (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa. Selain itu siswa juga memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan teman-temannya yang mendorong siswa untuk tidak ragu dalam membangun komunikasi dengan orang lain, yang dimana hubungan interpersonal ini menurut Darmawan, Silvana, Zaenudin, & Effendi (2019) semakin baik hubungan interpersonal siswa maka semakin baik juga komunikasi interpersonal siswa.

**Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan hasil analisis korelasional yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 4 Pariaman. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besaran koefisien korelasi sebesar 0,500 dengan taraf signifikansi 0,000 dengan jumlah responden sebanyak 152 orang peserta didik, yang artinya jika konsep diri pada siswa baik maka komunikasi interpersonal pada siswa juga akan baik begitu pula sebaliknya.

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y**  
**Correlations**

		Konsep Diri	Komunikasi Interpersonal
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.500**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	152	152
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan hasil uji korelasi antara variabel konsep diri (X) dengan komunikasi interpersonal (Y) didapatkan nilai korelasi ( $r = 0,500$ ). Menurut Sugiyono (2019) jika nilai *pearson correlation* yang didapatkan 0,40-0,599 maka termasuk pada kategori "cukup kuat". Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa dengan tingkat korelasinya "cukup kuat" artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa, maka dari itu hipotesis diterima dan hasil uji menjawab hipotesis penelitian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratidina (2015) dimana berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep diri memberikan

kontribusi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja, ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang artinya semakin positif konsep diri maka kemampuan komunikasi interpersonal remaja akan semakin baik, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka komunikasi interpersonal remaja semakin buruk. Penelitian lain dilakukan oleh Handayani (2019) berdasarkan hasil olah data hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 maka kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang membahas tentang hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal siswa SMP Negeri 4 Pariaman mendeskripsikan bahwa konsep diri dan komunikasi interpersonal antar siswa telah tergolong pada kategori tinggi. Namun masih ada sebagian siswa yang memiliki konsep diri dan komunikasi interpersonal berada pada kategori sedang. Upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu siswa untuk meningkatkan konsep diri dan komunikasi interpersonal melalui berbagai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli yaitu konselor kepada klien yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri klien untuk dapat mengentaskan permasalahan yang dialami klien (Yendi, Ardi, & Ildil, 2013). Tugas konselor adalah membantu klien mengenali masalah mereka dan menemukan solusi untuk diri mereka sendiri, ketika individu memahami dan memahami dirinya yang sebenarnya dengan apa yang diharapkannya (Netrawati & Ardi, 2023). Pemberian layanan ini, dapat meningkatkan konsep diri siswa dan komunikasi interpersonal siswa ke arah yang lebih baik. Beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan, antara lain:

1. Layanan Informasi

Prayitno (Hayati, 2019) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan. Dalam layanan informasi individu diberikan informasi dan pemahaman baru yang nantinya berguna untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Tanjung et al., (2018) menjelaskan layanan informasi berperan penting untuk memberikan bekal kepada siswa dengan bermacam hal yang berguna untuk merencanakan, mengenal, serta mengembangkan pola kehidupan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian, guru BK dapat memberikan layanan informasi untuk meningkatkan konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa dengan memberikan materi tentang konsep diri yaitu "Pentingnya Membangun Konsep Diri yang Positif", dan materi tentang komunikasi interpersonal yaitu "Cara Menjalani Komunikasi Interpersonal".

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam proses Bimbingan konseling. Sari & Yendi (2018) mengemukakan bahwa layanan

bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna menunjang kehidupannya sehari-hari. Fadhilah (2019) juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah proses pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok (konselor) di dalam lingkup kelompok membahas permasalahan umum yang terjadi dan diantaskan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mendukung siswa agar mampu meningkatkan konsep diri dan komunikasi interpersonal, dengan belajar mengemukakan pendapat di dalam kelompok sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh anggota kelompok.

### 3. Layanan Konseling Kelompok

Wibowo (2005) menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dapat dilaksanakan konselor dengan menggunakan berbagai pendekatan konseling (Sukmawati, Neviyarni, Karneli, & Netrawati, 2019). Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada klien melalui proses kelompok untuk membantu pengentasan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok (Rahmi, Neviyarni & Netrawati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, guru BK dapat memberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa. Dengan melaksanakan layanan konseling kelompok diharapkan siswa dapat mengemukakan perasaannya di dalam kelompok untuk membangun konsep diri siswa, dan siswa diharapkan dapat memberikan pendapat atau solusi bagi anggota kelompok lainnya yang mengalami permasalahan agar dapat membentuk komunikasi interpersonal antar anggota dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,5% dan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,42%, sehingga terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 4 Pariaman, artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru BK kepada siswa berkaitan dengan hasil penelitian yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghzali, R. D. (2022). Hubungan Kompetensi Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 175–194.
- Asmarani, Z. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Pengguna Media Sosial Di Sman 1 Bangkinang Kota. (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159-169.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Handayani, S. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung (*Skripsi*). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hayati, R. I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) dalam Layanan Informasi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Kemala, R. P., & Sukmawati, I. (2019). Relationship of Self-Image With Interpersonal Communication of Vocational Students. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1-6.
- Lusiastuti, N. (2006). Gaya Kelekatan dan Kompetensi Interpersonal dengan Teman Sebaya pada Remaja. (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Mahira, A., & Yuliana, N. (2023). Hubungan Fenomena Verbal Bullying dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 101-107.
- Mulyana, D. (2007). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Netrawati, N., & Ardi, Z. (2023). Konseling Individu dengan Pendekatan Person Centered Therapy Untuk Meningkatkan Identitas Diri. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 287-292.
- Nirwana, H., Afdal, & Sari, A. (2022). *Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga*. Depok: Rajawali Pers.
- Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan* 1(1), 149–156.
- Pratidina, G., & Amini, S. (2015). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari, I., Santoso, H., & Biantoro, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal melalui Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA N 1 Terentang Tahun 2020/2021. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*:(1085-1091

- Rahmadi, I. F. (2021). Hubungan Perencanaan Karir dengan Konsep Diri Siswa Kelas XII di SMAN 1 Ciledug-Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 2(1), 11-18.
- Rahmi, A., Neviyarni, N., & Netrawati, N. (2022). Kompetensi Multibudaya Konselor dalam Konseling Kelompok sebagai Upaya Mengatasi Bias Budaya pada Anggota Kelompok. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 1-10.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sakti, N. A., Rohaeti, E. E., & Siddik, R. R. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Batujajar. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(5), 382-391.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80-88.
- Siagian, R. A. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja Di SMP PAB 8 Sampali. (*Skripsi*). Universitas Medan Area.
- Sukmawati, I., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). Penilaian dalam Konseling Kelompok Gestalt. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(1).
- Tanjung, R.F., Neviyarni., & Firman. (2018). Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2)
- Tati, R. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMP Negeri 3 Pariaman. (*Skripsi*). UIN IB Padang.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Widya, K. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 3(2), 50-56.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ildil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2)
- Ziddan, R., Retnaningdyastuti & Maulia, D. (2022). Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA N 1 Bantarbolang. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 51-59.